

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil yang diperoleh dari uraian Skripsi ini menunjukkan bahwa:

1. Hasil skor dari proses pembuatan Ecoprint Menggunakan Daun Kersen dengan Teknik *Pounding* di Lab Tata Busana bila dilihat dari hasil nilai yang diperoleh apabila disesuaikan dengan tabel indikator dan interpretasi kualitas nilai, diperoleh nilai chi square sebesar 35,75 artinya “Cukup”.
2. Hasil skor dari proses pembuatan Ecoprint Menggunakan Daun Kersen dengan Teknik *Steaming* di Lab Tata Busana bila dilihat dari hasil nilai yang diperoleh apabila disesuaikan dengan table indikator dan interpretasi kualitas nilai, diperoleh nilai chi square sebesar 76,53 artinya “Sangat Baik”.
3. Perbedaan hasil nilai Ecoprint Menggunakan Daun Kersen dengan Teknik *Pounding* dan *Steaming* di Lab Tata Busana diketahui nilai p-value =0,00 <0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji chi square dalam Tabel Nilai Kritis Distribusi Chi-Square dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata penilaian terhadap Perbedaan Ecoprint Menggunakan Daun Kersen Dengan Teknik *Pounding* dan *Steaming* di Laboratorium Tata Busana.
4. Hasil uji coba warna daun kersen dengan teknik *pounding* dan *steaming* menghasilkan warna yang tidak sama serta karakter pemunculan warna yang berbeda, hasil tersebut membuktikan teori dari Arif W (2019). Teknik *pounding* menghasilkan warna hijau kekuningan dengan tulang daun yang

tampak serta ketidak rataan warna yang khas. Desangkan teknik *steaming* menghasilkan warna hijau lumut yang pekat dengan karakter pemunculan warna yang cenderung *block* tetapi juga menghasilkan warna yang memiliki ketidak rataan yang khas.

5. Hasil dari kedua teknik membuktikan teori dari Irianingsih (2018) dan Saraswati (2019) yang menyatakan bahwa teknik *steaming* memiliki kualitas atau hasil kain yang lebih baik meskipun teknik *pounding* adalah teknik pengerjaan yang tidak rumit dibandingkan dengan teknik *steaming*. Ini dilihat dari hasil yang dilakukan pada penelitian untuk membedakan kualitas motif, corak motif, serta warna yang dihasilkan dari kedua teknik tersebut.
6. Dari kedua teknik tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *pounding* dan *steaming* memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Teknik yang paling mudah untuk diterapkan adalah teknik *pounding*, karena alat yang digunakan sangat sederhana dan mudah didapatkan dan pada proses uji coba teknik *pounding* memiliki tingkat kegagalan yang minim karena hasil yang didapat bisa dilihat langsung tanpa harus menunggu waktu untuk memastikan keberhasilannya.
7. Teknik *steaming* memiliki kelebihan meskipun pengerjaan yang sedikit lebih rumit dan pengukusan selama 2 jam, juga alat yang digunakan cukup banyak. Tetapi pada teknik *steaming* hasil yang diperoleh lebih baik dibandingkan teknik *pounding* lebih maksimal. Untuk jumlah kain yang ingin di ecoprint sebaiknya menggunakan teknik *steaming* sebagai alternatif yang lebih cepat, (Arif W 2019).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penggunaan teknik *pounding* dan *steaming* dapat berpengaruh terhadap pencapaian hasil pembuatan ecoprint. Untuk hasil ecoprint dengan teknik *steaming* terdapat perbedaan signifikan antara hasil ecoprint dengan teknik *pounding*.
- b. Proses ecoprint dengan teknik *steaming* mempunyai hasil ecoprint yang lebih baik dibandingkan dengan hasil ecoprint dengan teknik *pounding*. Meskipun begitu, teknik *pounding* disarankan sebagai teknik yang bisa digunakan untuk tahap belajar membuat ecoprint atau tahap pemula.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan dan motivasi bagi mahasiswa ataupun pengrajin tekstil dan yang paling utama adalah pengrajin batik. Meningkatkan kepercayaan diri untuk menghasilkan karya yang baru dan meningkatkan perekonomian juga mempertahankan eksistensi di dunia industry. Baik dalam bentuk produk maupun teknik produksi dengan mengembangkan kreatifitas yang beragam.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis mengemukakan beberapa saran guna memperbaiki penelitian lebih lanjut, sebagai berikut:

1. Bagi pemula yang masih dalam tahap belajar, agar proses pembuatan ecoprint berhasil dan mengurangi kegagalan sebaiknya terlebih dahulu mempelajari secara mendalam alat dan bahan yang digunakan untuk ecoprint. Karena pembuatan ecoprint harus menggunakan alat dan bahan dengan takaran yang pas, jika tidak kegagalan dalam proses ecoprint akan terjadi.
2. Bagi yang baru mempelajari tekstil terutama ecoprint. Ketika memilih menggunakan teknik *steam*, hendaknya mempelajari terlebih dahulu karakter dan sifat daun agar hasil yang didapat maksimal dan tidak mengalami kegagalan. Penggunaan teknik *pounding* sebaiknya di gunakan untuk tahap belajar saja dan tidak disarankan pada pembuatan ecoprint dalam jumlah banyak.
3. Bagi yang baru mempelajari ecoprint menerapkan ecoprint menggunakan teknik *steam*, disarankan untuk selalu memantau keadaan air pada saat proses *steam* agar tidak mendidih sampai melampaui penyekat (sarangan), karena jika terkena air, kandungan yang sudah menempel pada kain bisa larut. Sebab tidak semua kandungan daun tidak larut dalam air.